

**GAMBARAN KASUS WANITA DENGAN MOLA HIDATIDOSA
DI RSUP H. ADAM MALIK MEDAN PERIODE
JANUARI 2020 – DESEMBER 2022**

**Eka Ristin Tarigan^{1*}, Adriana Bangun^{2*}, Adelina Fitri Tanjung^{3*}, Siti Khodijah^{4*},
Revina Untari^{5*}**

STIKes Mitra Sejati

Jl. M. Basir no 61 Pangkalan Masyhur Medan Johor Sumatra Utara-20143

ABSTRAK

Menurut WHO (*World Health Organization*), kembali merencanakan strategi untuk menurunkan angka kematian ibu melalui program *Sustainable Development Goals* (SDGs) yaitu dimana target ratio kematian ibu secara global diharapkan dapat turun hingga mencapai kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup (WHO, 2016). Mola hidatidosa adalah kehamilan dimana setelah terjadi fertilisasi tidak berkembang menjadi embrio, tetapi terjadi proliferasi tropoblast, dan ditemukan villi korialis yang mengalami perubahan degenerasi hidropik. Prevelansi Mola hidatidosa lebih tinggi di Asia, Afrika, Amerika, latin di dibandingkan dengan Negara – Negara barat insiden Mola hidatidosa sebanyak 15 kali lebih tinggi dari pada Amerika serikat, Jepang telah melaporkan bahwa terjadi 2 kali kejadian kehamilan Mola hidatidosa dari 1000 kehamilan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “ bagaimanakah gambaran kasus Mola hidatidosa di RSUP. H. Adam Malik Medan Periode JANUARI 2020 – DESEMBER 2022, penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan data sekunder dari *Medical Record* yang ada di RSUP H. Adam Malik Medan maka di peroleh jumlah populasi sebanyak 75 kasus yang menderita Mola hidatidosa dan yang menjadi sampel adalah seluruh populasi sebanyak 75 kasus. Pada penelitian ini yang menjadi variabel independent yaitu umur, paritas dan riwayat kehamilan sebelumnya, sedangkan yang menjadi variabel dependent yaitu Mola hidatidosa. Dari hasil penelitian di peroleh bahwa Mola hidatidosa berdasarkan umur mayoritas terjadi pada umur 20 – 35 tahun sebanyak 42 kasus (56%), berdasarkan paritas mayoritas terjadi pada multipara sebanyak 42 kasus (56%), berdasarkan riwayat kehamilan sebelumnya terjadi pada tidak pernah mengalami kehamilan mola sebelumnya sebanyak 57 kasus (76%). Berdasarkan penelitian ini di harapkan kepada petugas kessehatan untuk lebih meningkatkan mutu pelayanan kesehatan melalui program kesehatan, khususnya penyuluhan tentang Mola hidatidosa.

Kata Kunci : Mola hidatidosa

PENDAHULUAN

Mola hidatidosa adalah kehamilan dimana setelah terjadi fertilisasi tidak berkembang menjadi embrio, tetapi terjadi proliferasi tropoblast, dan ditemukan villi korialis yang

mengalami perubahan degenerasi hidropik dan stroma yang hipo vaskuler atau avaskuler, janin biasanya meninggal akan tetapi villus-villus yang membesar dan edematus itu hidup dan tumbuh terus, gambaran yang diberikan adalah sebagai segugus buah anggur. Ada juga yang mendefinisikan Mola hidatidosa sebagai pembengkakan kistik, hidropik, daripada villi korialis, disertai proliferasi hiperplastik dan anaplastik epitel korion serta tidak terbentuknya fetus. (Dr. Taufan Nugroho, 2019)

Menurut WHO (*World Health Organization*), kembali merencanakan strategi untuk menurunkan angka kematian ibu melalui program *Sustainable Development Goals* (SDGs) yaitu dimana target ratio kematian ibu secara global diharapkan dapat turun hingga mencapai kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup (WHO, 2016).

Insiden mola hidatidosa per 1.000 kehamilan terjadi di Asia dimana 5 negara yang menduduki peringkat atas yaitu Indonesia dengan 13 kasus, Taiwan 8,0 kasus, Filipina dan China 5,0 kasus, serta Jepang 3,8 kasus. Sedangkan insidensi terendah terdapat di Amerika Utara, Eropa, dan Oceania dengan rata-rata 0.5-1.84 kasus per 1.000 kehamilan. Data yang diperoleh dari Amerika Selatan terdapat 0.23-0.9 kasus per 1.000 kehamilan, sedangkan di benua Afrika hanya Uganda dan Nigeria yang mempunyai dokumentasi kasus yaitu terdapat rata-rata 5.0 kasus per 1.000 kehamilan. (Ifan, 2015)

Dalam menanggulangi masalah angka kematian ibu yang masih tinggi di Indonesia, pemerintah merencanakan program *Millennium Development Goals* (MDGs) namun pada kenyataannya, kondisi Angka Kematian Ibu hingga akhir program pada tahun 2015 tidak mencapai target (102 per 100.000 kelahiran hidup). Berdasarkan SDKI tahun 2015 mencapai 390 per 100.000 kelahiran hidup, selanjutnya angka tersebut dapat ditekan terus sampai dengan 228 pada tahun 2007, sedangkan pada tahun 2016 mulai naik sampai 359 per 100.000 kelahiran hidup. (eprints.undip.ac.id).

Mola hidatidosa adalah penyakit yang berasal dari kelainan pertumbuhan trofoblas plasenta atau calon plasenta dan disertai dengan degenerasi kistik villi dan perubahan hidropik. Hamil anggur atau mola hidatidosa adalah kehamilan abnormal berupa tumor jinak yang terjadi sebagai akibat kegagalan pembentukan “bakal janin”, sehingga terbentuk jaringan permukaan membran (*villi*) mirip gerombolan buah anggur. (Sujiyatini, M. Keb, 2018). Dan definisi yang lain dari mola hidatidosa adalah perubahan abnormal dari villi korionik menjadi sejumlah kista yang menyerupai anggur yang dipenuhi dengan cairan,

embrio mati, mola tumbuh dengan cepat, uterus membesar dan menghasilkan sejumlah besar *Human Chorionic Gonadotropin* (HCG). (Manuaba, 2016)

Di provinsi Jawa Tengah penyebab angka kematian ibu didominasi oleh perdarahan (32%), disusul oleh hipertensi atau eklampsia (25%), infeksi (5%), partus lama (5%), dan abortus (1%). Untuk perdarahan sendiri dapat terjadi saat awal kehamilan yaitu karena kehamilan ektopik, mola hidatidosa, dan abortus sedangkan pada kehamilan lanjut dapat disebabkan oleh solusio plasenta previa. Menurut data, terdapat mola hidatidosa sebagai salah satu penyebab perdarahan yang selanjutnya merupakan penyebab kematian ibu terbesar, namun tidak ada data yang spesifik berapa presentase yang sebenarnya untuk kasus tersebut. (Arlitta_Intan_Kusuma).

Tinjauan di Sumatra Utara Mola hidatidosa paling sering terjadi pada wanita usia reproduktif dengan insidensi tersering terjadi pada usia di atas 40 tahun sebanyak 26 kasus (50%),diikuti oleh kelompok usia antara 20 tahun dan 40 tahun sebanyak 25 kasus (48,08%) dan usia di bawah 20 tahun sebanyak 1 kasus (1,92%). (Marceya, 2016).

Berdasarkan penelitian Siregar di Medan Mola hidatidosa berfrekuensi 11 – 16 per 1000 kehamilan. Menurut data, terdapat mola hidatidosa sebagai salah satu penyebab perdarahan yang selanjutnya merupakan penyebab kematian ibu terbesar, namun tidak ada data yang spesifik berapa presentase yang sebenarnya untuk kasus tersebut. (Yana's hope, 2015).

Dari survey yang telah dilakukan oleh peneliti ditemukan data bahwa terdapat 75 kasus Wanita yang mengalami kehamilan mola hidatidosa di RSUP H. Adam Malik Medan periode Januari 2020- Desember 2022. Berdasarkan uraian diatas penulis merasa tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana gambaran kasus mola hidatidosa di RSUP H. Adam Malik Medan periode Januari 2020- Desember 2022.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif yaitu untuk melihat Gambaran kasus wanita dengan Mola hidatidosa di RSUP H. Adam Malik Medan periode januari 2020 – desember 2022.

HASIL PENELITIAN

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis mengenai Gambaran Kasus Mola hidatidosa di RSUP H. Adam Malik Medan periode JANUARI 2020 – DESEMBER 2022 maka didapatkan :

Berdasarkan Umur

Dari penelitian yang dilakukan maka di peroleh data tentang gambaran kasus mola hidatidosa di RSUP H. Adam Malik Medan periode JANUARI 2020 – DESEMBER 2022 berdasarkan umur adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Gambaran Kasus Mola hidatidosa Berdasarkan Umur di RSUP H. Adam Malik Medan Periode JANUARI 2020 – DESEMBER 2022

No.	Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1.	<20 tahun	12	16
2	20 – 35 tahun	42	56
3.	>35 tahun	21	28
Jumlah		75	100 %

Sumber : *Medical Record RSUP H. Adam Malik Medan Periode JANUARI 2020 – DESEMBER 2022*

Berdasarkan tabel 4.1.1 diatas di peroleh bahwa 75 orang ibu yang menderita mola hidatidosa mayoritas pada umur 20 – 35 tahun sebanyak 42 orang (56%), dan minoritas pada usia <20 tahun sebanyak 12 orang (16%).

4.1.2 Berdasarkan Paritas

Dari penelitian yang dilakukan, maka di peroleh data tentang Gambaran Kasus Mola hidatidosa di RSUP H. Adam Malik Medan JANUARI 2020 – DESEMBER 2022 berdasarkan paritas adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1.2 Distribusi Frekuensi Gambaran Kasus Mola hidatidosa berdasarkan Paritas di RSUP H. Adam Malik Periode JANUARI 2020 – DESEMBER 2022

No.	Paritas	Frekuensi	Persentase
1.	Primipara	6	8
2.	Skundipara	12	16
3.	Multipara	42	56
4.	Grandemultipara	15	20
Jumlah		75	100%

Sumber : Medical Record RSUP H. Adam Malik Medan Periode JANUARI 2020 – DESEMBER 2022

Berdasarkan tabel 4.1.2 diatas di peroleh hasil bahwa Dari 75 orang ibu yang menderita mola hidatidosa mayoritas dengan miltipara 42 orang (56%), dan minoritas primipara sebanyak 6 orang (8%).

4.1.3 Riwayat Kehamilan Mola hidatidosa Sebelumnya

Dari hasil penelitian yang dilakukan, maka diperoleh data tentang Mola hidatidosa berdasarkan riwayat kehamilan mola hidatidosa sebelumnya di RSUP H. Adam Malik Medan periode JANUARI 2020 – DESEMBER 2022 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1.3 Distribusi Frekuensi Gambaran Kasus Mola hidatidosa Berdasarkan Riwayat kehamilan Mola hidatidosa sebelumnya di RSUP H. Adam malik Medan periode JANUARI 2020 – DESEMBER 2022.

No.	Riwayat kehamilan mola sebelumnya	Frekuensi	Persentase (%)
1.	pernah mengalami mola	18	24
2.	tidak pernah mengalami mola	57	76
Jumlah		75	100 %

Sumber : Medical Record RSUP H. Adam Malik Medan Periode JANUARI 2020 – DESEMBER 2022

Berdasarkan tabel 4.1.3 diperoleh bahwa 75 orang ibu yang menderita mola hidatidosa mayoritas tidak pernah mengalami Mola hidatidosa sebanyak 57 orang (76%) dan minoritas pada ibu yang mengalami Mola hidatidosa sebanyak 18 orang (24%).

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian terhadap 75 kasus di RSUP H. Adam Malik Medan periode JANUARI 2020 – DESEMBER 2022 mengenai gambaran kasus Mola hidatidosa di peroleh informasi tentang gambaran kasus mola hidatidosa berdasarkan umur, paritas, riwayat kehamilan sebelumnya, maka pembahasan sebagai berikut :

Dari hasil penelitian yang diambil di *medical record* bahwa 75 orang ibu yang menderita mola hidatidosa mayoritas pada umur 20 – 35 tahun sebanyak 42 orang (56%), dan minoritas pada usia <20 tahun sebanyak 12 orang (16%).

Hal ini tidak sesuai dengan teori Nugroho (2015), yang menyatakan bahwa penyakit ini lebih sering terjadi pada umur di bawah 20 tahun dan diatas 35 tahun, dimana frekuensi relative adalah 10 kali lipat di bandingkan dengan umur 20 – 35 tahun. Kejadian ini lebih banyak di temukan di RSUP H. Adam Malik Medan pada umur 20 – 35 tahun.

Menurut asumsi penulis adanya kesenjangan teori dengan pembahasan karena tidak selamanya teori sama dengan kejadian yang sebenarnya. Bagi ibu hamil umur 20 – 35 tahun, mengalami perubahan fisiologis dan organ reproduksi siap untuk menerima implantasi, dan pada umur ini reproduksi yang sangat subur, yang mana pada masa ini serig terjadi fertilisasi, tetapi fertilisasi tersebut bisa tidak berkembang menjadi embrio sehingga bisa menyebabkan kehamilan abnormal salah satunya mola hidatidosa.

Dari hasil penelitian yang diambil di *medical record* bahwa 75 orang ibu yang menderita mola hidatidosa mayoritas dengan miltipara 42 orang (56%), dan minoritas primipara sebanyak 6 orang (8%). Beberapa kejadian yang berkaitan dengan mola hidatidosa salah satunya adalah multipara (ibu yang melahirkan >3), jadi dengan meningkatnya paritas kemungkinan mendapat mola akan lebih besar.

Menurut teori Prawirohardjo (2015), beberapa kejadian yang berkaitan dengan mola hidatidosa salah satunya adalah multipara (ibu yang melahirkan >3), jadi dengan meningkatnya paritas kemungkinan mendapat mola akan lebih besar.

Menurut asumsi penulis bahwa ibu dengan mola hidatidosa mayoritas paritas multipara dan grandemultipara. Dalam hal ini ibu yang sering mengalami proses persalinan akan mengalami peregangan pada organ reproduksi dan terjadinya penurunan daya tahan tubuh yang memudahkan virus masuk ke dalam organ reproduksi tersebut sehingga besar kemungkinan seorang ibu yang sering melahirkan lebih muda terkena mola hidatidosa.

Dari hasil penelitian yang dimbil dari *Medical Record* bahwa 75 orang ibu yang menderita mola hidatidosa mayoritas tidak pernah mengalami Mola hidatidosa sebanyak 57 orang (76%) dan minoritas pada ibu yang mengalami Mola hidatidosa sebanyak 18 orang (24%).

Menurut Praworoharjo (2007) mengatakan wanita yang pernah menderita mola hidatidosa, dapat pada kehamilan berikutnya mendapat mola lagi, kejadian ini agak jarang terjadi.

Menurut asumsi penulis ibu dengan mola hidatidosa di RSUP H. Adam Malik Medan mayoritas terjadi pada ibu dengan tidak ada riwayat kehamilan mola, hal ini terjadi

kesenjangan antara teori dengan hasil penelitian. Arena penyakit ini, tidak tertutup kemungkinan terjadi pada wanita yang tidak pernah mengalaminya, dan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa rata – rata wanita yang terkena mola hidatidosa yang datang ke RSUP H. Adam Malik Medan, tanpa ada riwayat sebelumnya, mungkin dikarenakan selain umur mereka, paritas yang tinggi, dan juga karena ada penyakit lain yang menyertai misalnya : infeksi dan perdarahan, serta didukung juga kesehatan ibu yang tidak baik.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian tentang Gambaran Kasus Mola hidatidosa di RSUP H. Adam Malik Medan maka dapat diambil kesimpulan berdasarkan hasil yang diperoleh sebagai berikut :

5.1.1 Berdasarkan Distribusi Umur Ibu

Distribusi gambaran kasus mola hidatidosa berdasarkan umur di RSUP H. Adam Malik periode JANUARI 2020 – DESEMBER 2022 terjadi pada umur 20 – 35 tahun yaitu sebanyak 42 orang dan minoritas terjadi pada umur <20 tahun yaitu 12 orang.

Hal ini tidak sesuai dengan teori Nugroho (2015), yang menyatakan bahwa penyakit ini lebih sering terjadi pada umur di bawah 20 tahun dan diatas 35 tahun, dimana frekuensi relative adalah 10 kali lipat di bandingkan dengan umur 20 – 35 tahun. Kejadian ini lebih banyak di temukan di RSUP H. Adam Malik Medan pada umur 20 – 35 tahun.

5.1.2 Berdasarkan Distribusi Paritas Ibu

Distribusi gambaran kasus mola hidatidosa berdasarkan paritas di RSUP H. Adam Malik Medan periode JANUARI 2020 – DESEMBER 2022 terjadi pada multipara sebanyak 42 orang dan inoritas terjadi pada primipara yaitu 6 orang.

Menurut teori Prawirohardjo (2015), beberapa kejadian yang berkaitan dengan mola hidatidosa salah satunya adalah multipara (ibu yang melahirkan >3), jadi dengan meningkatnya paritas kemungkinan mendapat mola akan lebih besar.

5.1.3 Berdasarkan Distribusi Riwayat Kehamilan Mola Sebelumnya

Distribusi gambaran kasus mola hidatidosa berdasarkan riwayat kehamilan mola sebelumnya di RSUP H. Adam Malik Medan periode JANUARI 2020 – DESEMBER 2022 terjadi pada tidak pernah mengalami Mola hidatidosa yaitu sebanyak 57 orang dan minoritas terjadi pada pernah mengalami Mola hidatidosa yaitu sebanyak 18 orang.

Menurut Praworoharjo (20017) mengatakan wanita yang pernah menderita mola hidatidosa, dapat pada kehamilan berikutnya mendapat mola lagi, kejadian ini agak jarang terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arlitta Intan Kusuma, 2016, *Buku Ajar Asuhan Kebidanan*, <http://eprints.undip.ac.id> di akses pada tanggal 15/03/2020.
- Dr. Taufan Nugroho, 2019, *Kasus Emergency Kebidananan* : Nuha Medika, Yogyakarta diakses pada tanggal 15/03/2020.
- Eprints, 2016, *Makalah Molahidatidosa* : <http://eprint.undip.ac.id> diakses pada tanggal 11/05/2020.
- Ifan , 2015, *Mola hidatidosa* : <http://sia.obgin-ugm.com/?page=artikel&id=6> diakses pada tanggal 20/03/2020.
- Manuaba, 2016, *Ilmu Kandungan, Penyakit Kandungan, dan KB*: EGC, Jakarta diakses pada tanggal 22/03/2020.
- Marceya, 2016, *hamil anggur mola hidatidosa* <http://wordpress.com> diakses pada tanggal 12/04/2020.
- Marmi, 2017, *Asuhan Kebidanan Patologi*: Pustaka Pelajar, Yogyakarta diakses pada tanggal 12/04/2020.
- Martaadisoebrata, 2016, *Obstetri Patologi*: EGC, Jakarta diakses pada tanggal 21/04/2020.
- Nugroho, 2016, *kasus Emergency Kebidanan* : Nuha Medika, Yogyakarta diakses pada tanggal 07/05/2020.
- Nugraheny, 2015, *Asuhan Kebidanan Patologi*: Pustaka Rihama, Yogyakarta diakses pada tanggal 11/05/2020.
- Pudiastuti, 2016, *Asuhan Kebidanan Pada Hamil Normal dan Patologi*: Nuha Medika, Yogyakarta diakses pada tanggal 13/05/2020.
- Pujiastuti, 2016, *askeb IV patologi Mola hidatidosa* <http://patologi.com/html> diakses pada tanggal 22/05/2020.
- Sinclair, 2016, *Buku Saku Kebidanan*: EGC, Jakarta diakses pada tanggal 04/06/2020.
- Sujiyatini, Mufdlilah, Asri Hidayat, 2018, *Asuhan Patologi Kebidanan*, Nuha Medika, Yogyakarta diakses pada tanggal 13/06/2020.

WHO, 2016, *Kasus Molahidatidosa*, //http://satria.com diakses pada tanggal 21/06/2020.

Yana's hope, 2015, *makalah Mola hidatidosa*, suryadun.wordpress.com diakses pada tanggal 23/06/2020.